BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Prawirohardjo, 2008 dalam Tyastuti dan Wahyuningsih 2022 : 9). Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan (Fatimah, 2019).

Kehamilan adalah hasil dari "kencan" sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul–betul penuh penuh perjuangan. Dari sekitar 20-40 juta sperma yang dikeluarkan, hanya sedikit yang survive dan berhasil mencapai tempat sel telur. Dari jumlah yang sudah seditik itu, Cuma 1 sperma saja yang bisa membuahi sel telur (Walyani, 2019).

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilsisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsunng dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana

trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke–13 hingga ke–27), dan trimester keriga 13 minggu, minggu ke–28 hingga ke–40 (Walyani, 2019).

2. Tanda dan Gejala Kehamilan

a. Tanda tidak pasti kehamilan

1) Menstruasi yang tidak teratur

Konsepsi dan implantasi menghentikan perkembangan dan ovulasi folikel graaf. Rumus Naegle dapat digunakan untuk menghitung hari pertama menstruasi terakhir untuk mengetahui perkiraan tanggal persalinan.

2) Mual dan muntah

Pengaruh hormon estrogen dan progesteron meningkatkan produksi asam lambung. Morning sickness adalah istilah untuk mual dan muntah, terutama di pagi hari. Kondisi ini dapat diatasi dalam batas fisiologis. Mual dan muntah membuat nafsu makan berkurang.

3) Ngidam Makanan.

Ibu hamil sering mengalami craving, atau keinginan untuk makanan tertentu.

4) Sinkop atau pingsan

Iskemia sistem saraf pusat dapat menyebabkan sinkop atau pingsan jika aliran darah ke daerah kepala terganggu. Setelah minggu ke-16 kehamilan, kondisi ini hilang.

5) Payudara tegang

Pengaruh estrogen-progesteron dan somatomamotrofin menimbulkan deposit lemak, air dan garam pada payudara. Payudara membesar dan tegang. Ujung saraf tertekan menyebabkan rasa sakit terutama pada hamil pertama.

6) Sering miksi

Tekanan pada rahim ke depan membuat kandung kemih penuh dengan cepat dan membuat Anda ingin buang air kecil lebih sering. Pada trimester kedua, gejala ini biasanya hilang.

7) Konstipasi

Progesteron dapat menghambat peristaltik usus dan menyebabkan buang air besar lebih sulit.

8) Pigmentasi kulit

Hormon perangsang melanosit dilepaskan dari kelenjar hipofisis anterior, yang menyebabkan pigmentasi kulit di area pipi (chloasma gravidarum), di dinding perut (striae pucat, striae nigra, dan linea alba menjadi lebih gelap), dan di area payudara (areola hiperpigmentasi, puting susu dan puting susu menonjol, kelenjar Montgomery menonjol, dan pembuluh darah terlihat di area payudara).

9) Epulis

Hipertrofi gusi yang disebut epulis, dapat terjadi bila hamil.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

10) Varises atau penampakan pembuluh darah vena

Pengaruh estrogen dan progesteron menyebabkan vena terlihat, terutama pada orang yang memiliki kecenderungan. Penampakan pembuluh darah itu terjadi di sekitar genitalia eksterna, kaka, betis dan payudara. Penampakan pembuluh darah ini dapat menghilang setelah persalinan.

b. Tanda dugaan kehamilan

1) Ukuran rahim meningkat sesuai dengan usia kehamilan.
2) Tanda-tanda kehamilan seperti tanda Hadwick, tanda Piscaseck, kontraksi Braxton-Hicks, dan baliotens muncul.
3) Tes kehamilan biologis positif. Namun, ada kemungkinan bahwa hasil positif tidak benar.

c. Tanda pasti kehamilan

1) Gerakan janin di dalam Rahim
2) Gerakan janin yang terlihat/teraba dan bagian tubuh janin yang teraba.
3) Detak jantung janin. Dapat didengar dengan stetoskop Laenec, kardiotokografi, Doppler, dan terlihat dengan USG.

3. Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan menurut Kementrian Kesehatan RI (2019) dan terdapat didalam buku KIA yaitu:

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

a. Tidak Mau Makan dan Muntah Terus-Menerus

Mual dan muntah merupakan hal yang umum terjadi pada ibu hamil, terutama pada trimester pertama. Namun, jika gejala yang terjadi terus-menerus dan berlebihan, hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa kondisi yang berbahaya terjadi selama kehamilan. Kondisi ini dapat menyebabkan kekurangan gizi, dehidrasi, dan gangguan kesadaran. Jika hal ini terjadi, segera untuk mencari pertolongan medis

b. Mengalami Demam Tinggi

Ibu hamil harus mewaspadai hal ini jika terjadi. Hal ini dikarenakan infeksi dapat menyebabkan demam. Jika demam terlalu tinggi, ibu hamil harus segera diperiksakan ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama.

c. Pergerakan Janin di Kandungan Kurang

Pergerakan janin yang berkurang atau bahkan tidak ada merupakan tanda bahaya lainnya. Hal ini menunjukkan janin mengalami kekurangan oksigen atau kekurangan gizi. Jika dalam dua jam janin bergerak di bawah sepuluh kali, segera periksakan kondisi tersebut ke dokter.

d. Beberapa Bagian Tubuh Membengkak

Selama masa kehamilan ibu hamil sering mengalami perubahan bentuk tubuh seperti bertambahnya berat badan. Ibu hamil akan mengalami beberapa pembengkakan seperti pada tangan, kaki dan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

wajah karena hal tersebut. Namun, jika pembengkakan pada kaki, tangan dan wajah disertai dengan pusing kepala, nyeri ulu hati, kejang dan pandangan kabur segera bawa ke dokter untuk ditangani, karena bisa saja ini pertanda terjadinya pre-eklampsia

e. Terjadi Perdarahan

Jika ibu hamil mengalami pendarahan, maka harus waspada karena ini bisa menjadi tanda berbahaya yang mengancam janin dan ibu. Pendarahan yang hebat di awal kehamilan dapat merupakan tanda keguguran, tetapi pendarahan yang lebih sering di akhir kehamilan dapat merupakan tanda plasenta menutup jalan lahir.

f. Air Ketuban Pecah Sebelum Waktunya

Jika ibu hamil mengalami pecah ketuban sebelum waktunya segera periksakan diri ke dokter, karena kondisi tersebut dapat membahayakan kondisi ibu dan bayi. Hal ini dapat mempermudah terjadinya infeksi dalam kandungan.

Segera bawa ibu hamil ke puskesmas, rumah sakit, dokter dan bidan bila ditemukan tanda-tanda seperti diatas.

4. Masalah Lain Pada Masa Kehamilan

Adapun masalah lain yang dapat terjadi pada masa kehamilan yang terdapat didalam buku KIA yaitu:

a. Demam, menggigil dan berkeringat. Bila ibu berada di daerah endemis malaria, menunjukkan adanya gejala penyakit malaria.

b. Batuk lama (lebih dari 2 minggu)

c. Diare berulang

d. Jantung berdebar-debar atau nyeri di dada

e. Sulit tidur dan cemas yang berlebihan

f. Terasa sakit pada saat kencing atau keluar keputihan atau gatal-gatal di daerah kemaluan.

B. Buku KIA

1. Pengertian Buku KIA

Buku KIA merupakan singkatan dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak, yaitu buku yang disusun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai panduan dan catatan kesehatan bagi ibu hamil, persalinan, serta perawatan anak (Kemenkes RI, 2021).

2. Isi Buku KIA

Buku KIA berisi berbagai informasi tentang perawatan kesehatan ibu sejak hamil hingga masa nifas dan kesehatan anak sejak lahir hingga usia 5 tahun. Informasi dalam buku KIA meliputi:

1) Identitas keluarga

2) Lembar kesehatan ibu Isi Buku

a) Hamil

Dalam bagian ini berisi tentang pemeriksaan kehamilan secara rutin, pengukuran tinggi badan dan LILA saat pertama kali periksa, pengukuran berat badan, tekanan darah, dan besarnya kandungan setiap periksa, minum 1 pil tambah darah setiap hari selama 90 hari, anjuran untuk

mengikuti kelas ibu hamil, dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Informasi mengenai persiapan bersalin dan rencana Keluarga Berencana (KB) juga terdapat dalam Buku KIA. Hal-hal yang perlu dipersiapkan menjelang persalinan juga dicantukan dalam buku ini. Penting untuk mengisi dan menempel stiker P4K di rumah ibu hamil setelah merencanakan persalinan dengan petugas kesehatan.

Didalam buku KIA juga terdapat perawatan sehari-hari untuk ibu hamil, tanda-tanda bahaya selama kehamilan yang perlu diwaspadai dan dapat membahayakan ibu yang mengharuskan ibu hamil segera dibawa ke penyedia layanan kesehatan dengan didampingi suami atau keluarganya, dan masalah lain yang mungkin muncul.

b) Bersalin

Informasi bagi ibu bersalin mencakup tanda bayi akan lahir, proses persalinan, dan masalah pada persalinan. Suami atau keluarga harus segera membawa ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan bila muncul tanda bayi akan lahir atau proses persalinan akan dimulai. Rata-rata lama bayi lahir, instruksi mengejan, dan anjuran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi lahir dijelaskan dalam bagian proses persalinan. IMD dapat mencegah

terjadinya perdarahan serta dapat merangsang keluarnya ASI. Masalah-masalah pada persalinan juga disebutkan dalam buku ini, dan bila masalah tersebut muncul, suami atau keluarga tetap mendampingi ibu.

c) Nifas

Bagian ini membahas perawatan ibu setelah melahirkan sampai 6 minggu setelahnya. Segera setelah melahirkan, ibu dianjurkan untuk minum 1 kapsul vitamin A 200.000 IU (merah) dan 1 kapsul lagi pada hari ke dua dengan jarak dari kapsul pertama minimal 24 jam. Ibu nifas disarankan untuk makan dengan porsi lebih daripada saat hamil, cukup istirahat, dan minum tablet tambah darah (Fe) setiap hari selama 40 hari bila perlu. Ibu nifas diharapkan periksa ke bidan/dokter minimal 3 kali yaitu pada minggu ke 1,2, dan 6. Cara menyusui bayi, ASI eksklusif, serta kebiasaan cuci tangan juga dijelaskan pada bagian ini, bersama dengan penjelasan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan bila tanda bahaya muncul.

d) Keluarga Berencana

Program keluarga berencana atau kontrasepsi diperlukan untuk memastikan jarak antar kehamilan tidak terlalu pendek (minimal dua tahun) dan waktu tersebut dapat

digunakan secara optimal untuk mengurus diri sendiri, mengurus anak, dan keluarga. Pada bagian ini menjelaskan berbagai metode kontrasepsi untuk suami dan istri Sebaiknya dianjurkan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai metode kontrasepsi yang tepat.

e) Catatan Kesehatan ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas

Berisi rencana persalinan serta tabel hasil antenatal rutin ibu yang diisi oleh tenaga kesehatan. Setelah bayi lahir, petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk membuat akte kelahiran anak. Selain itu juga memuat data rujukan, umpan balik rujukan, kunjungan rutin, dan pemeriksaan rutin serta KB ibu nifas.

3) Lembar kesehatan anak

a) Perawatan bayi baru lahir sampai balita

Bagian ini menyebutkan tanda bayi baru lahir yang sehat, anjuran IMD dan penjelasan tentang pentingnya colostrum. Selalu jaga kebersihan untuk bayi baru lahir. Cegah sedini mungkin agar jangan sampai terkena infeksi. Jaga suhu bayi agar tetap hangat. Bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan dari bidan/dokter/perawat minimal 3 kali, yaitu pada hari pertama, ke tiga, dan minggu ke dua. Bayi baru lahir juga harus disuntik vitamin K1 dan imunisasi Hepatitis B sebelum berusia 7 hari. Segera bawa

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

bayi ke bidan/dokter/perawat jika bayi terlihat tidak bisa menyusu, mengantuk terus atau tidak sadar, bernafas > 60 kali/menit, terdapat retraksi dinding dada, warna kebiruan pada ujung jari tangan, kaki, atau bibir, badan bayi berwarna kuning (ikterik), ujung tangan atau kaki teraba dingin, bayi demam, atau mata bayi bernanah (pus) banyak. Pertumbuhan anak dipantau dengan pemeriksaan rutin berat badan tiap bulan, sesuai dengan pita hijau pada KMS, kenaikan tinggi badan, serta pekembangan kemampuan sesuai usianya, anak tampak sehat, jarang sakit, ceria, dan lincah. Bagian ini menjelaskan cara pemberian makan anak berdasarkan kelompok usianya, yaitu usia 0 – 6 bulan, 6 – 8 bulan, 9 – 11 bulan, dan lebih dari 1 tahun.

b) Perawatan sehari-hari balita

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan anak, perawatan gigi anak, pemeliharaan lingkungan anak, dan bahaya yang harus dijauhkan dari anak. Jauhkan benda yang bahaya bila terminum/termakan, benda panas ataupun listrik, dan hindari anak bermain di tempat yang berbahaya, seperti sumur, kolam, sungai, jalan raya, dan sebagainya.

c) Cara merangsang perkembangan anak

Bagian ini menjelaskan tahapan perkembangan anak yang normal sesuai usianya. Perkembangan anak yang terlambat hendaknya segera diberitahukan kepada petugas pelayanan kesehatan.

d) Perawatan anak sakit

e) Cara membuat MP-ASI

f) Obat yang harus disediakan di rumah dan pengelolaan sederhana jika anak sakit dijelaskan pada bagian ini. Selain itu juga dijelaskan kapan orang tua sebaiknya segera membawa anak ke fasilitas kesehatan.

g) Pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap Imunisasi melindungi anak dari penyakit, kecacatan, ataupun kematian yang bisa dicegah dengan imunisasi. Imunisasi yang termasuk imunisasi dasar yaitu: Hepatitis B, BCG (tuberkulosis), Polio (polio/lumpuh layuh), DPT (difteri, pertusis, dan tetanus), dan Campak. Anak harus diberikan kapsul vitamin A disamping pemberian imunisasi lengkap. Untuk anak usia 6 – 11 bulan, berikan yang warna biru, satu kali dalam setahun. Untuk anak usia 1 – 5 tahun, berikan yang warna merah, dua kali dalam setahun.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Manfaat Buku KIA

a) Sebagai media KIE

Buku KIA merupakan alat informasi, edukasi, dan komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, dan keluarga/pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial tentang pelayanan kesehatan ibu hamil sampai dengan anak usia 6 tahun.

b) Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Buku KIA selain sebagai media edukasi juga sebagai catatan tentang bagaimana ibu atau keluarga menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, semua pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk imunisasi, SDIDTK, dan catatan penyakit serta masalah tumbuh kembang anak, harus didokumentasikan secara lengkap dan akurat karena pencatatan pada Buku KIA digunakan sebagai bahan bukti:

a) Pemantauan kesehatan ibu dan anak termasuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan anak,
b) Menjamin bahwa mendapatkan hak atas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap dan berkelanjutan.
c) Digunakan pada sistem jaminan kesehatan pada saat mengajukan klaim pelayanan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

d) Untuk mendapatkan bantuan bersyarat berdasarkan program pemerintah atau swasta. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

4. Sasaran Buku KIA

a) Sasaran langsung

1) Setiap ibu hamil menerima Buku KIA. Buku KIA dapat digunakan selama masa kehamilan dan akan terus digunakan hingga anak usia 6 tahun.

2) Setelah diketahui bahwa ibu hamil mengandung kembar maka ibu hamil diberi Buku KIA dengan jumlah janin yang dikandungnya. Contohnya, jika ada kembar 2 maka diberi tambahan Buku KIA 1, jika ada kembar 3 maka diberi tambahan Buku KIA 2, dan seterusnya.

3) Jika buku KIA hilang, dapat diganti dengan buku baru selama persediaan masih ada.

b) Sasaran tidak langsung Buku KIA:

1) Suami/anggota keluarga lain, pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak.

2) Kader

3) Tenaga kesehatan yang berkaitan langsung memberi pelayanan kesehatan ibu dan anak (antara lain dokter, bidan, perawat, petugas gizi, petugas imunisasi, petugas laboratorium).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4) Penanggung jawab dan pengelola program KIA
5) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selain melakukan pembinaan terhadap pemanfaatan buku KIA di wilayahnya, juga memastikan ketersediaan dan pemanfaatan buku KIA secara berkelanjutan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

5. Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat diukur dari seberapa sering ibu membaca buku KIA, menggunakannya, membawanya saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, memahami informasi yang terkandung di dalamnya, dan menerapkannya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Secara umum, ada dua jenis manfaat buku KIA yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu menyediakan catatan kesehatan lengkap bagi ibu dan anak. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama, pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak; kedua, berfungsi sebagai alat komunikasi dan edukasi, menyediakan informasi penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat tentang paket layanan KIA (standar); ketiga, berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan atau masalah kesehatan pada ibu dan anak; dan keempat, berfungsi sebagai pencatatan perawatan gizi dan kesehatan ibu dan anak, termasuk rujukan. (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan buku KIA oleh ibu hamil akan lebih efektif apabila ibu sudah membaca dan mengaplikasikan isinya serta mengetahui cara mengisinya. Tenaga kesehatan wajib menjelaskan langkah demi langkah cara membaca buku KIA, sesuai dengan kondisi ibu. Ibu kemudian menandai bagian-bagian yang telah dibaca dan memberi tanda (√) dengan pensil atau pulpen. Buku KIA wajib dibawa pada setiap pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, dan ibu wajib menandai kotak centang (√) yang sesuai dengan layanan yang baru saja diterima oleh ibu atau anak. Tenaga kesehatan juga harus mempertimbangkan tingkat pendidikan kelompok sasaran. Pemanfaatan buku KIA dalam sesi pendidikan kesehatan mendorong komunikasi yang efektif antara ibu dan tenaga kesehatan. Dukungan dari tenaga kesehatan dapat diberikan saat ibu mengakses layanan kesehatan. Tenaga kesehatan dapat menjelaskan poin-poin penting, karena ibu mungkin belum memahami informasi kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

6. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi ini merupakan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kesehatan.

Faktor ini biasanya meliputi pengetahuan seseorang, sikap, serta kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi sumber pendukung terjadinya perilaku kesehatan. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung perilaku kesehatan diantaranya adalah jarak ke fasilitas kesehatan, status ekonomi, dan sarana prasarana (Ambarita et al., 2022). Biasanya jarak dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau sulit dijangkau membuat ibu malas untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan, faktor ini juga berpengaruh dengan kelengkapan buku KIA. Ibu yang jarang ke fasilitas kesehatan membuat buku KIA nya tidak lengkap terisi.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong ini merupakan hal yang memperkuat bagi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Penelitian Elmeida & Meirawati (2022) mengutarakan bahwasannya dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berpengaruh dalam penggunaan buku KIA. Dukungan keluarga yang bisa dilakukan agar ibu memanfaatkan buku KIA nya diantaranya dengan menemani ibu hamil untuk melakukan konseling saat pemeriksaan kehamilan, menemani dan mendukung ibu dalam

membaca buku KIA di rumah, membantu ibu dalam mengaplikasikan informasi yang ada dalam buku KIA.

7. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Putri, 2024) menunjukan bahwa mayoritas ibu hamil mengaku jarang membaca buku KIA (52,3%) dan jarang menanyakan tentang isi buku KIA kepada tenaga kesehatan (44,76%). Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya optimalisasi tenaga kesehatan dalam memperjelas penyampaian pesan-pesan yang disampaikan pada buku KIA dengan media lain sebagai media KIE. Tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul sudah memberikan informasi seputar kehamilan dengan media informasi selain dari buku KIA.

Menurut penelitian (Umniatuz Zakiyah et al., 2025) menunjukkan hampir seluruhnya memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 21 orang (87,5%). Hal tersebut karena pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan sangatlah penting bagi ibu hamil maupun calon ibu karna hal ini sangatlah berpengaruh terhadap kualitas perawatan kehamilan selama masa kehamilan. Dalam hal ini selain memanfaatkan buku KIA partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu juga berperan penting terhadap pemberian penyuluhan tentang perawatan kehamilan.

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2018 dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan (2021: 4-5) bahwa Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan individu terhadap suatu objek yang didapatkan dengan indra yang dimiliki. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda karena setiap orang mempersepsi suatu pandangan dengan sudut pandang dan cara yang berbeda. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan ibu hamil mencakup pemahaman tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan tindakan yang harus dilakukan jika mengalami tanda-tanda bahaya dalam kehamilan tersebut.

2. Tingkat Pengetahuan

Terbagi menjadi enam tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

a) Tahu (Know)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat ulang pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan.

b) Memahami (Comprehension)

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan yang dikenal sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat apa yang dimaksud dengan objek atau sesuatu,

menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

c) Aplikasi (Application)

Objek-objek yang sebelumnya telah dipahami dan menjadi materi kemudian di aplikasikan atau diimplementasikan pada keaadaan atau lingkungan yang nyata.

d) Analisis (Analysis)

Pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang terkait satu sama lain dan mampu dijelaskan, dibandingkan, atau dibedakan.

e) Sintesis (Synthesis)

Merencanakan serta mendesain ulang komponen pengetahuan menjadi pola baru yang komprehensif.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi suatu objek digambarkan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk melakukan perencanaan, perolehan dan penyediaan data untuk menciptakan alternatif keputusan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

a) Pendidikan

Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin mudah mereka memahami dan mengambil keputusan.

b) Pekerjaan

Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan pekerjaan seseorang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman.

c) Pengalaman

Pengalaman adalah hal-hal yang terjadi pada seseorang ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

d) Usia

Aspek fisik psikologis dan kejiwaan seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia. Secara psikologis, cara berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, serta pemahaman dan penalarannya semakin berkembang, sehingga mereka lebih mampu menyerap informasi dan pengetahuan yang berguna.

e) Kebudayaan

Pola pikir dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya tempat dimana seseorang dibesarkan dan dilahirkan

f) Minat

Memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu yang dapat membuat seseorang berusaha dan terus berusaha untuk memperoleh ilmu yang lebih dalam.

g) Sumber informasi

Selain itu, pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang membantu memperluas perspektif atau wawasan. Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pengetahuannya dan menemukan tempat untuk bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk mencapai tujuan mereka.

h) Media

Internet, radio, koran, majalah, dan televisi adalah sarana atau alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan bisa diukur dengan bertanya kepada peserta studi atau subjek tentang isi materi menggunakan kuesioner atau wawancara. (Notoatmodjo, 2018). Cara mengukur pengetahuan juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah.

5. Hasil Ukur

Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan & Dewi M (2023) pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama pertanyaan subjektif, merupakan jenis pertanyaan essay digunakan untuk penilaian, yang melibatkan faktor subjektif penilai. Akibatnya, hasil nilai akan berbeda dari waktu ke waktu untuk setiap penilai. Yang kedua adalah pertanyaan objektif, yang memiliki pertanyaan dengan berbagai jenis, seperti pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari jawaban yang diperoleh yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{skor\ yang\ dicapai}{jumlah\ soal} \text{ x } 100$$

Menurut Arikunto (2006) dalam Budiman dan Riyanto (2013:10) tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya ≥ 75%
b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%
c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55%

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa et al., (2022) didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil, sumber informasi, dan tingkat pemanfaatan buku KIA berpengaruh terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan sebagian besar sumber informasi dari media elektronik, dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung memanfaatkan buku KIA.

Menurut penelitian (Maghfirawati, 2024) ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, akan memanfaatkan isi buku KIA dan selalu membawa setiap kali memeriksakan kehamilannya serta melakukan anjuran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang, kebanyakan ibu hamil kurang mengerti dengan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

manfaat buku KIA dengan tidak membaca dan memahami isi buku serta memeriksakan kehamilannya dengan tidak membawa buku KIA.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Kerangka Teori



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Lawrence Green, Kemenkes RI (2015) Zaitun & Salamah (2024), Mutingah & Rokhaidah (2021), Ambarita et al.,(2022), Elmeida & Meirawati (2022)

Ket :Yang dicetak tebal merupakan variabel yang diteliti.

E. Kerangka Konsep

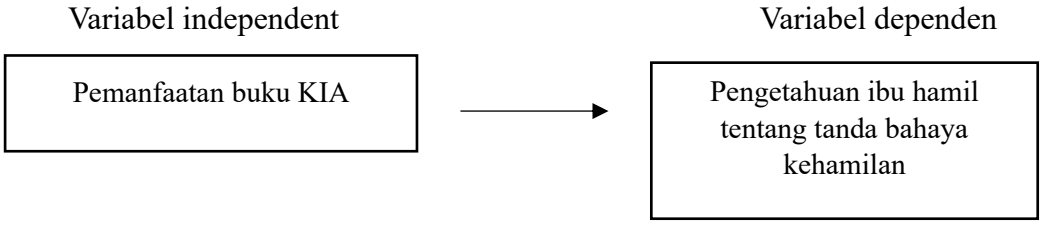

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

$H_{a:}$ Ada hubungan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu